

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2. Kajian Pustaka**

##### **2.1. Definisi**

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2018, Remaja merupakan penduduk dalam rentang umur 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No 25 tahun 2014, anak muda merupakan penduduk dalam rentang umur 10- 18 tahun serta bagi badan Kependudukan serta Keluarga Berencana (BKKBN) tentang umur anak muda adalah 10- 24 tahun serta belum menikah (Kemenkes RI, 2012).

Perbandingan definisi tersebut menampilkan kalau tidak terdapat konvensi umum mengenai batas kelompok umur anak muda. Tetapi begitu, masa anak muda itu diasosiasikan dengan masa transisi dari kanak- kanak mengarah berusia. Masa ini merupakan periode persiapan mengarah masa berusia yang hendak melewati sebagian tahapan pertumbuhan berarti dalam hidup. Tidak hanya kematangan raga serta intim, anak muda pula hadapi tahapan mengarah kemandirian sosial serta ekonomi, membangun bukti diri, akuisisi keahlian (*skill*) buat kehidupan masa berusia dan keahlian bernegosiasi (World Health Organization, 2015).

Remaja ialah masa dimana peralihan dari masa kanak- kanak ke masa berusia, yang sudah meliputi seluruh pertumbuhan yang dirasakan sebagai persiapan merambah masa berusia. Pergantian pertumbuhan tersebut meliputi aspek raga, psikis serta psikososial. Masa anak muda ialah salah satu periode dari pertumbuhan

manusia. Anak muda yakni masa pergantian ataupun peralihan dari kanak-kanak ke masa berusia yang meliputi pergantian biologis, perubahan psikologis, serta pergantian sosial (Sofia& Adiyanti, 2013)

Remaja ialah masa transisi dari anak-anak sampai berusia, Fase remaja tersebut mencerminkan metode berfikir remaja masih dalam koridor berpikir konkret, keadaan ini diakibatkan pada masa ini terjadi sesuatu proses pendewasaan pada diri remaja (Monks,2008). Masa tersebut berlangsung dari usia 12 hingga 21 tahun, dengan pembagian selaku berikut:

- a. Masa remaja dini( Early adolescent) usia 12- 15 tahun.
- b. Masa remaja pertengahan ( middle adolescent) usia 15- 18 tahun
- c. Remaja terakhir usia( late adolescent) 18- 21 tahun

## **2.2 Pengertian pengetahuan**

Bersumber pada kamus bahasa Indonesia dipaparkan kalau pengetahuan merupakan mengenali suatu seluruh apa yang dikenal berkaitan dengan proses pendidikan. Proses belajar ini dipengaruhi bermacam aspek dari luar berupa fasilitas data yang ada dan kondisi sosial budaya.(SoekidjoNotoatmodjo 2007)

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan yang dicakup di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu:

1) Tahu (*know*)

Tahu yaitu suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini yaitu mengikat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain; menyebutkan, menguraikan, mendefenisikan, menyatakan, dan sebagainya. (Notoatmodjo, 2007)

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami merupakan suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi merupakan kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya. Aplikasi ini yaitu aplikasi atau penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (synthesis)

Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6) Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi yaitu kemampuan untuk melakukan penelitian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada. (Notoatmodjo, 2007).

### **2.3 Pengertian HIV/AIDS**

*Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah kumpulan gejala penurunan kekebalan tubuh, sehingga tubuh menjadi rentan terhadap penyakit lain yang mematikan. Penyakit ini disebabkan oleh virus (jasad sub-renik) yang disebut *Human Immunodeficiency Virus* (HIV). Sasaran penyerangan HIV adalah sistem kekebalan tubuh, terutama sel-sel limfosit T4. atau disebut juga CD4-T. Selama terinfeksi, limfosit menjadi media pengembangbiakan virus. Jika sel-sel limfosit T4 mati, virus akan dengan bebas menyerang selsel limfosit T4 lainnya yang masih sehat. Akibatnya, daya tahan tubuh akan semakin

menurun. Akhirnya, sistem kekebalan tak mampu melindungi tubuh. Ini akan membuat kuman penyakit infeksi lain (kadang disebut infeksi oportunistis/infeksi mumpung) akan masuk dan menyerang tubuh penderita. Bahkan, kuman-kuman lain yang jinak tiba-tiba bisa menjadi ganas. Kuman itu bisa berupa virus lain, bakteri, mikroba, jamur, ataupun mikroorganisme patogen lainnya. Jika sudah begitu, penderita bisa saja meninggal karena TBC, diare, kanker kulit, infeksi jamur, dll (PRS,2008)

#### **2.4 Tanda dan gejala**

- **Stadium Inkubasi**

Virus menginfeksi badan serta bersembunyi dalam sel darah putih. Biasanya, belum terdapat indikasi apa- apa. Sebagian orang bisa jadi merasa letih, kehabisan selera makan, sedikit pembengkakan pada kelenjar getah bening( di ketiak, leher, dan paha). Pada masa ini, HIV dalam darah belum bisa diditetapkan. Tetapi, pengidap telah dapat menularkan HIV ke orang lain.

- **Stadium Dini ( *Window Period* )**

Setelah 3- 6 bulan, baru pengecekan darah tersebut akan menampilkan ciri HIV positif ataupun diucap seropositif.Maksudnya, dalam badan orang tersebut sudah tercipta zat anti (antibodi) terhadap virus HIV. Seorang yang seropositif HIV mungkin hendak senantiasa sehat ataupun cuma mengidap tanda ataupun indikasi sakit biasa. Pengidap kadangkala cuma mengalami pembengkakan kelenjar getah bening, penyusutan berat tubuh, berkeringat, diare, serta sebagian peradangan ringan.

- Stadium Tenang

Masa ini biasanya berjalan dekat 2- 10 tahun ( rata- rata 5 tahun). Pada masa ini, pengidap secara raga bisa jadi kelihatan wajar ataupun cuma sakit ringan yang universal.

- Stadium AIDS (*Full Blown*)

Pada masa ini, virus hendak menghancurkan sebagian besar ataupun segala sistem imunitas badan sehingga mulai tampak terdapatnya peradangan oportunistis. Contohnya merupakan radang paruparu, kanker kulit, TBC, penyakit saraf, penyakit saluran pencernaan, serta bermacam kanker yang lain. Penyakit-penyakit ini susah dipulihkan. Biasanya, bila kondisi pengidap semakin memburuk, penyakit tersebut dapat menimbulkan kematian. Dari cerminan tersebut jadi amat jelas kalau cuma dengan pengecekan darah saja seorang dapat dikenal apakah tertular HIV ataupun tidak. Sesungguhnya, pengecekan darah bukan buat memastikan seorang terserang HIV ataupun tidak. Penelitian ini buat menciptakan serum anti terhadap HIV yang masuk ke dalam darah. Itu sebabnya dalam stadium inkubasi, pada saat serum anti belum tercipta, pengecekan darah tidak diketahui terdapatnya penularan. Tetapi nyatanya HIV telah terdapat dalam darah serta dapat menyebar ke orang lain (PRS,2008)

## **2.5 Penularan HIV/AIDS**

Jika seseorang telah seropositif terhadap HIV, dalam tubuhnya telah mengandung virus tersebut. HIV yang paling besar terdapat dalam darah, cairan

vagina, air mani, dan produk darah lainnya. Apabila sedikit darah atau cairan tubuh lain dari pengidap HIV berpindah secara langsung ke tubuh orang lain yang sehat, ada kemungkinan orang itu akan tertular AIDS. Cara penularan yang paling umum melalui sanggama, transfusi darah, jarum suntik, dan kehamilan. Penularan melalui ludah, kotoran, keringat, dll. secara teoretis mungkin saja bisa terjadi. Namun, kemungkinannya sangat kecil.

- A) Penularan lewat sanggama Pemindahan yang paling umum dan paling sering terjadi adalah melalui hubungan seksual. Di sini HIV dipindahkan melalui cairan sperma atau cairan vagina. Adanya luka pada pihak penerima akan memperbesar kemungkinan penularan. Itulah sebabnya pelaku sanggama yang tidak wajar (lewat dubur terutama), yang cenderung lebih mudah menimbulkan luka, memiliki kemungkinan lebih besar untuk tertular HIV
- B) Penularan lewat transfusi darah Jika darah yang ditransfusikan telah terinfeksi oleh HIV, virus itu akan menyebar ke orang lain melalui darah. Ini akan membuat orang tersebut terinfeksi HIV. Risiko penularan melalui transfusi darah ini terjadi hampir 100%.
- C) Penularan lewat jarum suntik Model penularan lain secara teoretis dapat terjadi melalui akupunktur (penggunaan tusuk jarum), tato, dan tindik. Penularan ini juga terjadi pada penggunaan alat suntik atau injeksi tidak steril yang sering dipakai para pengguna narkoba dan juga suntikan oleh petugas kesehatan liar.

D) Penularan lewat kehamilan Jika ibu hamil terinfeksi HIV, virus tersebut bisa menular ke janin yang dikandungnya melalui plasenta. Risiko penularan ibu hamil ke janin yang dikandungnya berkisar 20%-40%. Risiko ini mungkin lebih besar kalau sang ibu sudah mencapai stadium kesakitan AIDS (full blown) (Nursalam & Ninuk, 2011).

## 2.6 Pencegahan HIV/AIDS

Tindakan pencegahan HIV/AIDS bisa dengan menjabarkan slogan yang disosialisasikan sebagai upaya pencegahan penularan HIV yang dikenal dengan prinsip **ABCDE**.

- A (Abstinence)**, yakni tidak melakukan hubungan seksual sama sekali. terutama bagi yang belum menikah.
- B (Be Faithful)**, yakni tidak berganti-ganti pasangan dan saling setia kepada pasangannya.
- C (Condom)**, yakni jika kedua cara di atas sulit, harus melakukan hubungan seksual yang aman yaitu dengan menggunakan alat pelindung atau kondom
- D (Drugs)**, yakni jangan memakai jarum suntik atau alat yang menembus kulit bergantian dengan orang lain, terutama di kalangan pengguna narkoba suntik.
- E (Education)**, Pendidikan seksual sangat penting khususnya bagi para remaja agar mereka tidak terjerumus dalam kehidupan yang salah. Pengetahuan yang baik dapat mencegah remaja untuk bertindak tidak

sepantasnya karena mereka tahu risiko yang sangat besar dari perbuatan mereka tersebut. (kemkes,2013)

## 2.7 Kerangka Konsep

Kerangka konsep ialah turunan dari kerangka teori yang sudah disusun tadinya dalam telaah pustaka. Kerangka konsep diucap pula selaku wujud visualisasi ikatan antara bermacam variabel yang digunakan serta sudah diformulasikan oleh peneliti sehabis bermacam sumber teori yang terdapat setelah itu disusun selaku landasan dalam penelitiannya(masturoh,2018)

Berdasarkan dasar pemikiran variabel penelitian diatas, maka skema kerangka konsep penelitian ini adalah:

